

Volume 3, No. 3
Desember, 2020

e-ISSN : 2685-1997
p-ISSN : 2685-9068

REAL in Nursing Journal (RNJ)

Research of Education and Art Link in Nursing Journal

<https://ojs.fdk.ac.id/index.php/Nursing/index>

Implementasi *Evidence Based Nursing* Pada Pasien *Gout* Rematik : Studi Kasus

Witri Setiawati Nabila & Lydia Mardison



UNIVERSITAS
FORT DE KOCK
BUKITTINGGI

Program Studi Keperawatan dan Pendidikan Ners
Universitas Fort de Kock Bukittinggi, Indonesia

Implementasi *Evidence Based Nursing* Pada Pasien Gout Rematik : Studi Kasus

REAL in
Nursing
Journal (RNJ)

<https://ojs.fdk.ac.id/index.php/Nursing/index>

Witri Setiawati Nabila¹ & Lydia Mardison²

ABSTRACT

Background: Health problems that are often found and spread throughout the world, one of which is Gout Arthritis or what we know as Gout. When uric acid levels get higher and pass normal levels, the uric acid will gradually settle and crystallize. Sedimentation This causes the joint to become inflamed which is marked by signs and symptoms such as pain, swelling, and redness in the joints. **Methods:** In the implementation, complementary therapy was applied to gouty arthritis patients, namely warm ginger compresses and bay leaf water decoction.. **Results:** Significant results on the pain scale and changes in uric acid levels were before the intervention scale of pain 8 with uric acid levels of 8.7 mg / dl and after the intervention scale of pain 2 with uric acid levels of 7.8 mg / dl. **Conclusion:** The application of complementary therapy of warm ginger compresses and bay leaf decoction which was done showed improvement in patients suffering from gout. Therefore, the application of evidence-based nursing can be recommended in providing nursing care.

Keywords:

Complementary, Family,
Gout Athritis

Korespondensi:

Witri Setiawati Nabila
setiawatnabila@gmail.com

^{1&2} Fakultas Kesehatan
Universitas Fort De Kock
Bukittinggi

ABSTRAK

Latar Belakang: Masalah kesehatan yang sering ditemukan dan tersebar di seluruh dunia salah satunya adalah Gout Arthritis atau yang bisa kita kenal dengan Asam Urat. Bila kadar asam urat semakin tinggi dan melewati kadar normal, maka asam urat lambat laun akan mengendap dan mengkristal. Pengendapan ini menyebabkan sendi mengalami peradangan yang ditandai dengan tanda dan gejala seperti nyeri, bengkak, dan kemerahan pada persendian. **Metode:** Pada implementasi, diterapkan terapi komplementer pada pasien gout arthritis yaitu kompres hangat jahe dan rebusan air daun salam. **Hasil:** Menunjukkan hasil yang signifikan terhadap skala nyeri dan perubahan pada kadar asam urat yaitu sebelum dilakukan intervensi skala nyeri 8 dengan kadar asam urat 8,7 mg/dl dan setelah dilakukan intervensi skala nyeri 2 dengan kadar asam urat 7,8 mg/dl. **Kesimpulan:** Penerapan terapi komplementer kompres hangat jahe dan rebusan daun salam yang dilakukan menunjukkan perbaikan pada pasien yang menderita asam urat. Oleh karena itu, penerapan evidence-based nursing ini dapat direkomendasikan dalam memberikan asuhan keperawatan.

Kata Kunci : Komplementer, Keluarga, Asam Urat

PENDAHULUAN

Keluarga adalah sekumpulan orang-orang yang tinggal satu dalam rumah yang dihubungkan satu ikatan perkawinan, hubungan darah atau tidak memiliki hubungan darah yang bertujuan mempertahankan budaya yang umum dan meningkatkan perkembangan fisik, mental, emosional, dan sosial dari tiap anggota keluarga (Setiadi, 2008). Keluarga berperan sebagai pengambil keputusan dalam memelihara kesehatan para anggotanya sehingga ini menjadi faktor penentu sehat-sakitnya anggota keluarga, yang akan berdampak pada munculnya berbagai masalah kesehatan anggota keluarga (Agrina & Zulfitri, 2012).

Masalah kesehatan yang sering ditemukan dan tersebar di seluruh dunia salah satunya adalah Gout Arthritis atau yang bisa kita kenal dengan Asam Urat. Penyakit asam urat (Gout) adalah penyakit yang terjadi karena penumpukan asam urat/ kristal asam urat pada jaringan sendi akibat dari gangguan metabolisme purin dalam tubuh sehingga membuat kadar asam urat dalam darah meningkat dan lebih dari normal atau hiperurisemia (Untari & Wijayanti, 2017). Kadar asam urat normal tergantung dari usia dan jenis kelamin, menurut World Health Organization (WHO) kadar normal asam urat wanita dewasa yaitu 2,4 - 6,0 mg/dL dan pria dewasa 3,0 - 7,0 mg/dL, Jika melebihi kadar ini dikategorikan mengalami Hiperurisemia. Kondisi Hiperurisemia ini sangat berpotensi menimbulkan terjadinya serangan Arthritis Gout (Komala Sari, 2018).

Berdasarkan data World Health Organization (WHO, 2017), prevalensi gout arthritis di dunia sebanyak 34,2%. Asam urat sering terjadi di negara maju seperti Amerika. Data Riset Kesehatan Dasar (2013) Prevalensi penyakit Arthritis Gout di Indonesia berdasarkan diagnosis atau gejalanya yaitu 24,7%. Prevalensi tertinggi yaitu di Nusa Tenggara Timur 33,1%, Sumatera Barat memiliki prevalensi penyakit Arthritis Gout sebesar 21,8% (Riskesdas, 2013). Data Dinas Kesehatan kota padang pada tahun 2016, jumlah

kasus Arthritis Gout di Kota Padang yaitu sebanyak 1.356 kasus diantaranya 557 kasus pada laki-laki dan 799 kasus pada perempuan (DINKES Padang, 2016).

Peningkatan asam urat semakin tinggi dan melewati kadar normal, maka asam urat lambat laun akan mengendap dan mengkristal (Farida, 2015). Pengendapan ini menyebabkan sendi mengalami peradangan yang ditandai dengan tanda dan gejala seperti nyeri, bengkak, dan kemerahan pada persendian (Millin et al., 2013). Pengobatan non farmakologis dalam hal menurunkan nyeri pada penderita gout arthritis adalah dengan menggunakan terapi komplementer yaitu kompres hangat. Kandungan olerasin atau zingerol dalam jahe dapat menghambat sintesis prostaglandin sehingga dapat mengurangi nyeri atau radang (Sriwiyati & Noviyanti, 2018).

Terapi komplementer juga merupakan terapi alamiah diantaranya adalah dengan terapi herbal. Jenis terapi herbal yang dapat digunakan dalam mengurangi nyeri dan menurunkan kadar asam urat pada penderita gout arthritis yaitu rebusan daun salam (*Syzygium polyanthum*). Daun salam berkhasiat untuk pengobatan arthritis gout karena mengandung flavonoida, minyak atsiri (sitrin dan eugonol) dan analgetik (Andriani, 2018). Hal ini dapat diterapkan oleh perawat komunitas untuk mencapai derajat kesehatan yang optimal.

Peran perawat komunitas yang pertama adalah sebagai penyedia pelayanan memberikan asuhan keperawatan melalui pengkajian masalah keperawatan yang ada, merencanakan tindakan keperawatan dan mengevaluasi pelayanan yang telah diberikan kepada individu, keluarga, kelompok dan masyarakat. Peran perawat yang kedua adalah sebagai pendidik dan konsultan sehingga terjadi perubahan perilaku seperti yang diharapkan dalam mencapai derajat kesehatan yang optimal. Peran perawat yang ke tiga adalah

sebagai panutan yang dapat memberikan contoh yang baik dalam bidang kesehatan.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Ny.A yang menderita Gout Arthritis pada bulan April 2020. Mengatakan bahwa gejala asam urat yang dialami Ny. A ditandai dengan nyeri pada lutut dan persendian, sulit untuk berjalan serta keterbatasan dalam melakukan aktivitas. Dalam

METODE

Studi kasus ini mengikuti tahapan berdasarkan Polit dan Beck (2012) tentang implementasi EBN pada praktik keperawatan. Untuk tahap pertama, pertanyaan yang dimunculkan berdasarkan PICO (*Problem, intervention, comparison* dan *outcome*), yaitu “apakah yang dapat dilakukan untuk menurunkan kadar asam urat?”. Setelah pertanyaan dirumuskan, tahap kedua dilaksanakan dengan pencarian EBN menggunakan *data base* elektronik yaitu , *Elsevier, Proquest, google scholar*, Perpustakaan Nasional. Hasil penilaian terhadap artikel yang ditemukan pada tahap ketiga merekomendasikan aplikasi terapi pemberian kompres hangat jahe dan rebusan daun salam untuk penderita asam urat. Untuk tahap selanjutnya, penerapan EBN dilakukan terhadap seorang pasien Asam Urat pada keluarga Tn.B di wilayah kerja Puskesmas Maninjau, Kabupaten Agam, Provinsi Sumatera Barat. Sebelum intervensi dilaksanakan, prosedur dijelaskan kepada keluarga pasien. Kesiediaan keluarga diberikan melalui persetujuan verbal.

Sebelum EBN diimplementasikan, dilakukan pengkajian secara komprehensif terhadap pasien. Intervensi asam urat tersebut dilaksanakan selama 5 hari untuk kompres hangat jahe dan 9 hari untuk rebusan daun salam. Tahap terakhir adalah evaluasi terhadap implementasi EBN. Penilaian perubahan skala nyeri dan penurunan kadar asam urat dilakukan setiap sebelum dan sesudah diberikan terapi komplementer (Marlina & Kartika, 2020).

mengatasi keadaan tersebut yang dilakukan Ny. A beristirahat dan meminum obat jamu untuk nyeri tetapi tidak teratur dilakukan. Keluarga mengatakan belum mengetahui secara pasti tentang perawatan penyakit asam urat dan belum menerapkan perawatan penyakit asam urat serta membutuhkan perawatan yang komprehensif.

HASIL dan PEMBAHASAN

Hasil pengkajian dari wawancara peneliti dengan Ny.A yang menderita Gout Arthritis pada bulan April 2020 didapatkan bahwa gejala asam urat yang dialami Ny. A ditandai dengan nyeri pada lutut dan persendian, sulit untuk berjalan serta keterbatasan dalam melakukan aktivitas. Dalam mengatasi keadaan tersebut yang dilakukan Ny. A beristirahat dan meminum obat jamu untuk nyeri tetapi tidak teratur dilakukan. Keluarga mengatakan belum mengetahui secara pasti tentang perawatan penyakit asam urat dan belum menerapkan perawatan penyakit asam urat serta membutuhkan perawatan yang komprehensif.

Selain itu, dengan maraknya pemberitaan pandemik Covid-19 keluarga Tn.B merasa khawatir tentang wabah virus corona yang semakin hari semakin meningkat, Ny.A juga mengatakan kepikiran dengan masalah Covid-19, terutama Ny. I juga mengatakan stress dengan keadaan penurunan ekonomi yang merupakan efek dari pandemic Covid-19.

Dari hasil wawancara yang dilakukan bersama keluarga Tn.B ditemukan masalah keperawatan ketidakefektifan pemeliharaan kesehatan pada Ny. A dengan asam urat, perilaku kesehatan cenderung beresiko, kesiapan peningkatan coping keluarga dan kesiapan meningkatkan harapan.

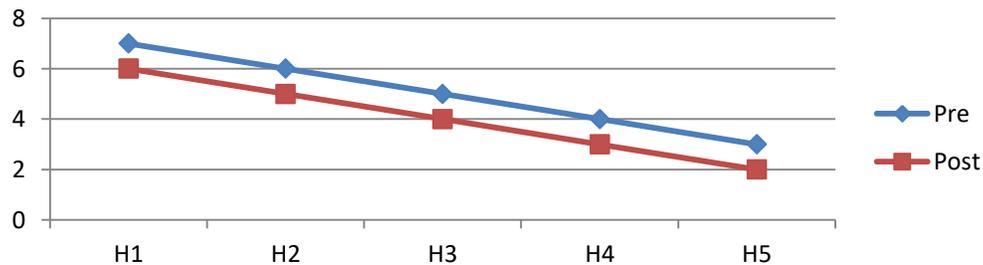
Sesuai dengan diagnosa klien intervensi yang dilakukan untuk mengatasi asam urat yang

dialami klien dengan menggunakan pemberian pendidikan kesehatan berupa penyuluhan tentang asam urat, terapi kompres hangat jahe, pemeberian rebusan daun salam, memodifikasi lingkungan asam urat, dan memanfaatkan fasilitas kesehatan yang ada. Dalam pencegahan penularan Covid-19 dilakukan penyuluhan tentang cara cuci tangan enam langkah, menggunakan masker yang benar dan batuk efektif, serta pemberian minuman herbal cincau hitam, daun pandan dan kayu manis dalam meningkatkan sistem kekebalan tubuh. Untuk mengatasi stress peneliti memberikan intervensi berupa *Terapi Spiritual Emosional Freedom Technique (SEFT)* dan terapi meditasi (Dzikir).

Untuk diagnosa keperawatan ketidakefektifan pemeliharaan kesehatan pada Ny. A dengan asam urat menggunakan media lembar balik dan menggunakan leaflet. Setelah di berikan pendidikan kesehatan, diharapkan klien bisa

membaca kembali tentang asam urat, dan bertanya apabila ada yang belum dimengerti. Isi materi dari penyuluhan terdiri dari jika masih ada yang belum mengerti saat diberi penyuluhan, materi penyuluhan terdiri dari pengertian, penyebab, klasifikasi, tanda dan gejala, faktor risiko, bahaya, komplikasi dan pencegahan dari asam urat

Lansia yang mengalami gout tentunya merasakan nyeri. Bagi lansia, mendeskripsikan nyeri akan lebih sulit dan akan lebih ekspresif, sehingga perlu manajemen nyeri yang efektif (Kartika, 2019). Pemberian kompres hangat jahe dilakukan 2 kali dalam sehari pada pagi hari dan malam hari sebelum tidur selama kurun waktu 5 hari selama 5-10 menit, kemudian diukur skala nyerinya (*post test*). Ini menunjukkan hasil yang signifikan dengan penurunan skala nyeri dari 7 menjadi 2.

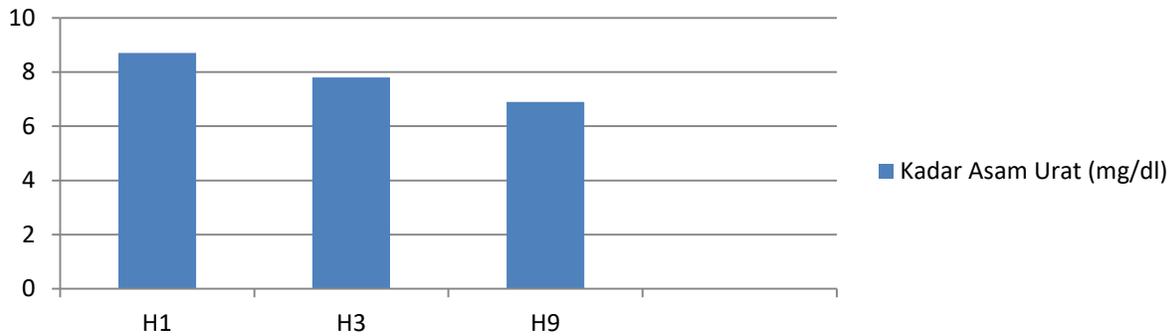


Grafik 1
Skala nyeri sebelum dan sesudah pemberian terapi kompres hangat jahe selama 5 hari

Berdasarkan hasil penelitian ini peneliti berasumsi bahwa pemberian kompres hangat jahe sangat tepat dilakukan pada penderita asam urat karena kandungan gingerol yang dapat menghambat leukotrine dimana leukotrine penyebab pembengkakan pada sendi dan menghambat prostaglandin sebagai reseptor nyeri pada penderita asam urat. Begitu juga penelitian yang telah dilakukan oleh Masyhurrosyidi, Kumboyono dan Utami (2014) mendapatkan hasil skala nyeri tertinggi sebelum diberikan kompres rebusan jahe adalah 8

sedangkan skala nyeri tertinggi setelah diberikan kompres rebusan jahe adalah 5, secara keseluruhan rata-rata penurunan skala nyeri sebesar 2,75.

Sedangkan rebusan daun salam diminum 2 kali sehari pada pagi dan sore hari selama 9 hari dan dilakukan pengecekan kadar asam urat per tiga hari intervensi. Ini menunjukkan hasil signifikan dalam penurunan kadar asam urat dari 8,7 mg/dl menjadi 7,8 mg/dl.



Grafik 2
Kadar asam urat sesudah pemberian terapi minum air rebusan daun salam selama 9 hari

Berdasarkan hasil penelitian ini peneliti berasumsi pemberian rebusan daun salam sangat tepat dilakukan dalam penurunan kadar asam urat karena kandungan flavonoid yang berfungsi menghambat produksi xanthin dimana xanthin yang akan membentuk asam urat, fungsi lainnya adalah sebagai diuretic dimana akan dapat meningkatkan produksi urin sehingga purin dalam dikeluarkan lebih banyak melalui urin. Penelitian ini sejalan dengan Andriani (2016) hasil analisa didapatkan rata-rata kadar asam urat sesudah pemberian air rebusan daun salam adalah 5,76 mg/dL, dengan kadar asam urat maksimal adalah 6,7 mg/dL dan kadar asam urat minimal adalah 4,9 mg/dL. Dapat disimpulkan bahwa setelah pemberian air rebusan daun salam terjadi penurunan kadar asam urat, dapat dilihat dari perbedaan rata-rata kadar asam urat sebelum dan sesudah pemberian air rebusan daun salam.

Pengobatan yang diberikan pada diagnosa kesiapan peningkatan coping keluarga berupa terapi komplementer pemberian minuman tanaman herbal kepada keluarga Tn. B yaitu cincau hitam, daun pandan dan kulit manis. Berdasarkan penelitian tersebut peneliti berasumsi bahwa minuman herbal dapat berfungsi sebagai antioksidan dan meningkatkan sistem kekebalan tubuh. Berbagai macam tanaman herbal yang dapat dijadikan minuman fungsional dengan berbagai macam manfaat

yang dapat menjaga imunitas tubuh, konsumsi tanaman herbal sangat tepat dilakukan apalagi disaat pandemic covid-19 yang akan dapat menyerang sistem kekebalan tubuh manusia. Hal ini sejalan dengan penelitian Sauca (2019) "Formulasi Minuman Fungsional Terhadap Aktivitas Antioksidan" dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa untuk meningkatkan sistem kekebalan tubuh mengkonsumsi minuman tradisional bisa menjadi alternatif. Bahannya pun mudah di cara dengan harga yang terjangkau.

Pada diagnosa kesiapan peningkatan harapan peneliti memberikan intervensi kepada keluarga Tn. B berupa Terapi Relaksasi *Spiritual Emosional Freedom Technique (SEFT)* dan terapi meditasi Dzikir.

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti berasumsi bahwa dalam melakukan terapi *Spiritual Emosional Freedom Technique (SEFT)* dapat mengurangi stress dimana penekanan yang dilakukan pada beberapa titik dapat memberikan rileksasi dan teknik spiritual dengan berserah diri, menerima yang sudah diberikan oleh Yang Maha Kuasa dapat meningkatkan kepercayaan diri untuk menjalani hidup, ini juga sejalan dengan terapi Meditasi (Dzikir) dimana kita akan memperoleh ketenangan batin dan jiwa. Hal ini sejalan dengan Rofacky (2014) terapi SEFT termasuk tehnik relaksasi yang merupakan salah satu bentuk *mind body therapy* dari terapi

komplementer dan alternatif keperawatan SEFT merupakan teknik penggabungan dari sistem energi tubuh (energi medicine) dan terapi spiritual dengan menggunakan tapping pada titik-titik tertentu pada tubuh.

Hasil penelitian lain mengenai efektifitas terapi SEFT juga dilakukan untuk menurunkan kecemasan pada wanita klimakterium di Jawa Tengah menunjukkan hasil yang signifikan untuk menurunkan kecemasan (Yunita & Sudarmiati, 2015). Dalam terapi meditasi Dzikir juga sejalan dengan penelitian shafi'i (2008) yang dikutip oleh Hoiron bahwa, meditasi itu sendiri jika dilaksanakan secara rutin maka akan menyebabkan terjadi perubahan rata-rata denyut jantung sebesar 25% sementara itu pada tingkat stres akan terjadi penurunan rata-rata 5-10% tingkat stres setelah bermeditasi.

KESIMPULAN

Penerapan terapi komplementer kompres hangat jahe dan rebusan daun salam yang dilakukan menunjukkan perbaikan pada pasien yang menderita asam urat. Oleh karena itu, penerapan evidence-based nursing ini dapat direkomendasikan dalam memberikan asuhan keperawatan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih peneliti ucapkan Kepada Universitas Fort De Kock Bukittinggi yang telah memberikan kesempatan dan memfasilitasi pelaksanaan penelitian.

REFERENSI

- Agrina, A., & Zulfitri, R. (2012). Efektifitas Asuhan Keperawatan Keluarga Terhadap Tingkat Kemandirian Keluarga Mengatasi Masalah Kesehatan Di Keluarga. *Sorot*, 7(2), 81. <https://doi.org/10.31258/sorot.7.2.2003>
- Andriani, A.-. (2018). Pengaruh Pemberian Air Rebusan Daun Salam (*Syzygium Polyanthum*) Terhadap Penurunan Kadar

Asam Urat. *Jurnal Ipteks Terapan*, 12(3), 222. <https://doi.org/10.22216/jit.2018.v12i3.430>

DEPKES RI. (2013). Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas). Jakarta : Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian Kesehatan RI.

DINKES Kota Padang. (2016) . *Laporan Bulanan Data Kesakitan Dinas Kesehatan Kota Padang Tahun 2016 : Gout*.

Farida, J., & Arfian, M. (2015). Hubungan Obesitas Dengan Kadar Asam Urat Darah Di Dusun Pilanggadung Kecamatan Tikung Kabupaten Lamongan. *Jurnal Surya*, 2(9).

Kartika, I. R. (2019). Deskripsi Pengetahuan Tentang Manajemen Nyeri Pada Lansia. *REAL in Nursing Journal (RNJ)*, 2(3), 137–143.

Komala Sari, I., Simandalahi, T., & Diana Morika, H. (2018). Pengaruh Jus Sirsak Terhadap Kadar Asam Urat Pada Penderita Arthritis Gout, 74(4), 55–61.

Millin, Sushila and Neeraj. (2013). Understanding gout beyond doubt. *International research of pharmacy*

Rachmawati, N & Aristina, T. (2019). Pengaruh Terapi Spiritual Emosional Freedom Technique (SEFT) Terhadap Stres Mahasiswa di Akademi Keperawatan "YKY" Yogyakarta. *Jurnal Ners LENTERA*, 7(1)

Setiadi. (2008). *Konsep Dan Proses Keperawatan Keluarga*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Sriwiyati, L., & Noviyanti, D. (2018). Efektivitas Kompres Jahe Terhadap Penurunan Skala

- Nyeri Sendi Penderita Asam Urat Di Desa Tempurejo Dan Jurug Jumapolo Karanganyar. *KOSALA: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 6(1), 47–54.
<https://doi.org/10.37831/jik.v6i1.143>
- Sutioningsih, S., Suniawati, S & Hamsanikeda, S. (2019). Pengaruh Meditasi (Dzikir) Terhadap Tingkat Stress Pada Lansia. *Jurnal Keperawatan Profesional (JKP)*, 7(1).
- Tasia, W.R.N & Widyaningsih, T. D. (2014). Potensi Cincau Hitam (*Mesona Palustris* Bl.), Daun Pandan (*Pandanus Amaryllifolius*) Dan Kayu Manis (*Cinnamomum Burmannii*) Sebagai Bahan Baku Minuman Herbal Fungsional. *Jurnal Pangan dan Agroindustri* 2(4) p.128-136
- Untari, I., & Wijayanti, T. (2017). Hubungan Antara Pola Makan Dengan Penyakit Gout. *The 5th Urecol Proceeding*, (February), 730–735.
- World Health Organization (WHO). (2017). *WHO methods and data sources global burden of diasese estimates 2000-2015*.